

E-WORKSHOP PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH

Roy Wahyuningsih¹, M. Ary Irawan²

¹Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang dan ²Prodi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika Mataram

Corresponding Autor: roystkipjb@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang dilakukan bertujuan agar guru peserta pelatihan memiliki pengetahuan, kemampuan dan keberanian untuk melakukan penelitian tindakan kelas, mulai dari membuat proposal penelitian, melaksanakan penelitian dan membuat laporan hasil penelitian secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan kelas yang lazim digunakan di dunia pendidikan. Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Rancangan pelatihan disusun agar tujuan tercapai efektif meliputi kegiatan analisis kebutuhan yang disusun dari pengabdian dan sekolah, diawali dengan penyampaian materi pelatihan PTK oleh tim PPM, yang diselingi tanya jawab, pendampingan pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas, dan presentasi hasil pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas oleh peserta pelatihan. Metode pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah, kerja kelompok dan supervisi. Hasil pelaksanaan pengabdian diharapkan dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, kualitas pembelajaran

Abstract

The Community Service Program (PPM) is carried out so that the trainee teachers have the knowledge, ability and courage to conduct classroom action research, starting from making research proposals, carrying out research and reporting research results correctly, in accordance with the rules of classroom action research. commonly used in education. With the implementation of classroom action research is expected to improve the quality of learning. The training design is structured so that the objectives are achieved effectively including needs analysis activities compiled from the service and the school, beginning with the delivery of CAR training materials by the PPM team, interspersed with questions and answers, assistance in making Classroom Action Research proposals, and presentation of the results of making Classroom Action Research proposals by participants. training. The training method is carried out through the lecture method, group work and supervision. The results of the implementation of the service are expected to run well.

Keywords: Classroom Action Research, learning quality

PENDAHULUAN

Guru merupakan bagian yang penting dalam kerangka pendidikan dasar hingga menengah di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan kompetensi profesi guru dan dosen pada perguruan tinggi yang diatur dalam bentuk Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 tentang Guru dan Dosen. “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban a) merencanakan pembelajaran melaksanakan proses pembelajaranyang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, b) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademikdan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Kompetensi seorang guru profesional yang diatur dalam Undang-undang tersebut meliputi kompetensi sikap, profesionalisme, sosial dan pengetahuan.

Sebagai perwujudan kompetensi guru yang profesional, maka setiap pekerjaan guru seharusnya dilandaskan pada fakta ilmiah. Fakta ilmiah dalam hal ini dibutuhkan agar guru mampu menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fakta ilmiah yang dimaksud dapat berupa analisa tentang tingkat daya serap serta persepsi keberhasilan dari suatu materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode instruksi khusus tertentu. Untuk mendapatkan data dan fakta terkait hal

tersebut maka seorang guru professional perlu melakukan sebuah kegiatan ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

Dengan diberlakukannya PERMENPAN dan Reformasi Birokrasi no. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kriditnya, maka setiap guru diwajibkan untuk mempunyai angka kredit yang didapatkan dari publikasi ilmiah untuk kenaikan pangkat dari III b ke atas. Fakta dilapangan menunjukkan banyak guru yang akan mengajukan kepangkatan ke golongan diatasnya yaitu IVa. Namun tidak semua guru memahami publikasi ilmiah yang merupakan hasil dari penelitian yang mereka buat. Dalam hal ini membuat penelitian tindakan kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas (PTK) disamping berfungsi sebagai dasar pengembangan dan refleksi pembelajaran oleh guru, saat ini PTK menjadi syarat utama bagi guru dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam perihal kenaikan pangkat. Pemberlakuan PERMENPAN dan Reformasi Birokrasi no. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kriditnya, maka setiap guru yang ingin menaikkan pangkatnya diberlakukan untuk membuat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang salah satunya membuat Penelitian Tindakan Kelas.

Institut Penelitian & Pengembangan Mandalika Indonesia (IP2MI) merupakan lembaga/Intitut dalam naungan Universitas Mandalika (UNDIKMA) Mataram yang juga mencetak mahasiswa di bidang pendidikan sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berorientasi pada pembentukan kompetensi yang sesuai dengan karakteristik seorang pendidik.



Gambar 1 Profil Institut Penelitian&Pengembangan Mandalika Indonesia (IP2MI) Mataram

Permasalahan Mitra

Dalam Standar Nasional Pendidikan, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional, yang dalam praktiknya untuk guru golongan IV/a ke atas yang akan promosi kenaikan pangkat dan jabatan, harus memiliki nilai/kum yang berasal dari penelitian. Pada dasarnya ada bermacam-macam penelitian yang dapat dilakukan oleh guru, misalnya penelitian deskriptif, penelitian eksperimen dan

penelitian tindakan. Di antara jenis penelitian tersebut yang diutamakan dan disarankan untuk dilakukan adalah penelitian tindakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, akhir-akhir ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bagian dari penelitian tindakan (action research), yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, makin banyak diminati. Tidak sedikit tenaga pendidik melakukan PTK dalam upaya mereka mengembangkan profesinya. Oleh karena itu, pengetahuan tentang PTK makin dibutuhkan.

Dalam kenyataannya, masih banyak juga guru yang membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI) menyebut tulisannya sebagai PTK, yang sebenarnya belum atau bahkan bukan PTK. Ini menunjukkan bahwa pemahaman sebagian guru tentang PTK belum memadai. PTK sesungguhnya merupakan implementasi dari kreativitas dan kekritisan guru terhadap apa yang sehari-hari diamati dan dialaminya sehubungan dengan profesinya, untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga mencapai hasil yang optimal. Apabila ternyata masih banyak guru yang belum berani melakukan penelitian tindakan kelas, ini menunjukkan bahwa banyak guru yang tidak kreatif dan tidak kritis terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekolah tempat guru mengajar. Atau bahkan guru tidak mempedulikan kondisi sekolah tempat sehari-hari guru mengabdikan.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, melalui pengabdian masyarakat ini maka pengabdian mengemukakan judul pengabdian ini adalah “E Workshop penyusunan Karya Tulis Ilmiah.”

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan untuk memberikan pelatihan ini, meliputi: ceramah, tanya-jawab, diskusi, pemberian tugas melalui zoom meeting. Bimbingan melalui whatsapp group, dan latihan mandiri dalam bentuk proyek.

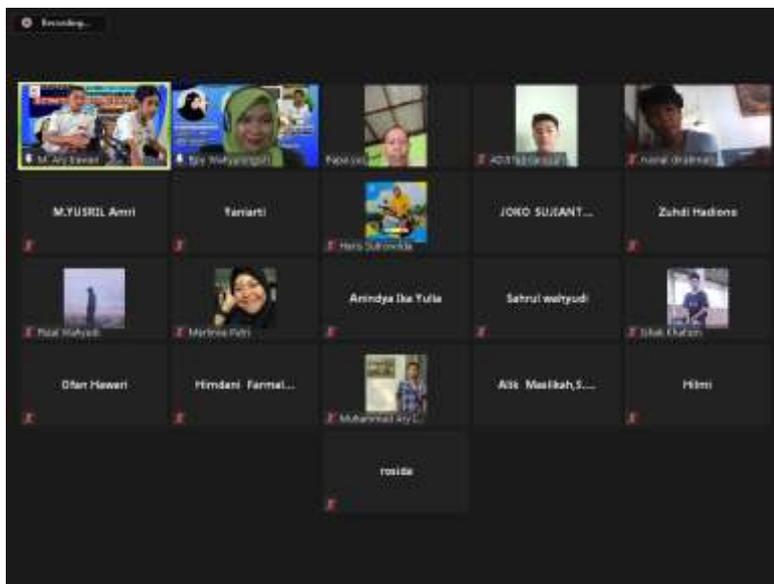
Metode ceramah, tanya-jawab dan diskusi, digunakan pada saat pertemuan awal dan penyampaian materi pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan. Metode pemberian tugas dan bimbingan digunakan pada saat melatih peserta pelatihan membuat bagian-bagian dari komponen proposal secara parsial (bagian per bagian), sekaligus untuk mengukur sejauh mana kemampuan telah dimiliki peserta pada saat pelatihan, dalam hal ini tugas diberikan dalam bentuk yang sederhana. Setelah peserta pelatihan dirasa sudah memiliki kemampuan yang cukup, kemudian diberikan tugas mandiri sebagai proyek dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu berupa proposal PTK. Metode presentasi proposal PTK yang telah disusun oleh guru secara kelompok untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan harus mampu membuat proposal PTK sesuai yang ditentukan oleh pelatih/trainer dan sekaligus mempresentasikan di depan pelatih serta guru-guru yang lainnya untuk mendapatkan masukan perbaikan pada proposal yang telah disusun.

Langkah-langkah Kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “E Workshop Penyusunan Karya Tulis Ilmiah.” ialah dengan : (1) Melakukan analisis kebutuhan antara guru-guru dengan tim pengabdian. (2). Melakukan koordinasi dengan guru untuk pengaturan jadwal kegiatan. (3). Memberikan undangan kepada guru yang akan menjadi peserta pelatihan (4). Melaksanakan pelatihan dengan kegiatan meliputi : a. Presentasi penyampaian materi pelatihan oleh tim PPM, yang diselingi tanya jawab, b. Pendampingan pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas, dan c. Presentasi hasil pembuatan proposal

Penelitian Tindakan Kelas oleh peserta pelatihan. (5). Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan.

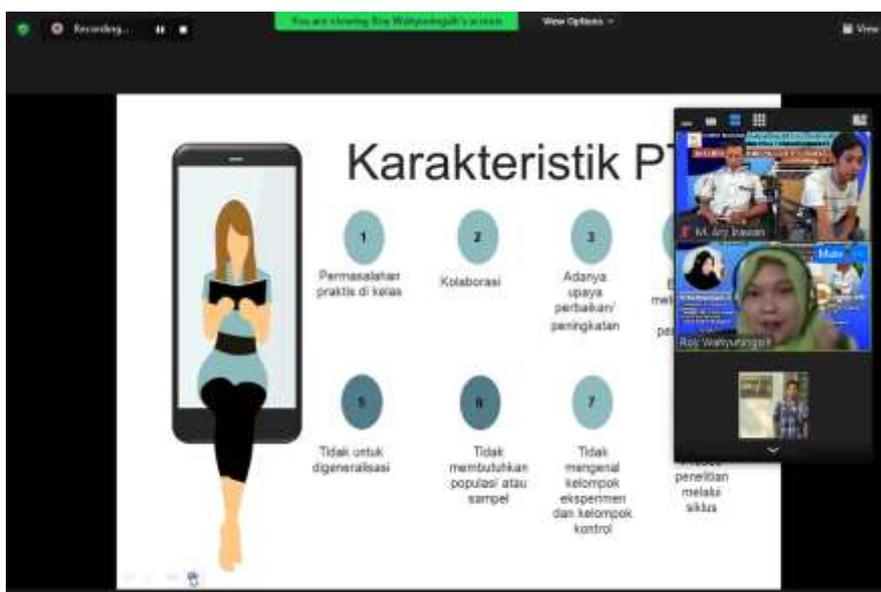
HASIL PENELITIAN

E Workshop Penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang dilakukan secara daring dengan mitra Institut Penelitian&Pengembangan Mandalika Indonesia (IP2MI) berjalan dengan lancar dan sangat baik. Diawali dengan persiapan panitia yang matang dan pembukaan kegiatan e workshop yang berlangsung dengan hikmat serta narasumber yang menyajikan materi dengan sangat baik serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Kegiatan pembukaan E Workshop Penyusunan Karya Tulis Ilmiah dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



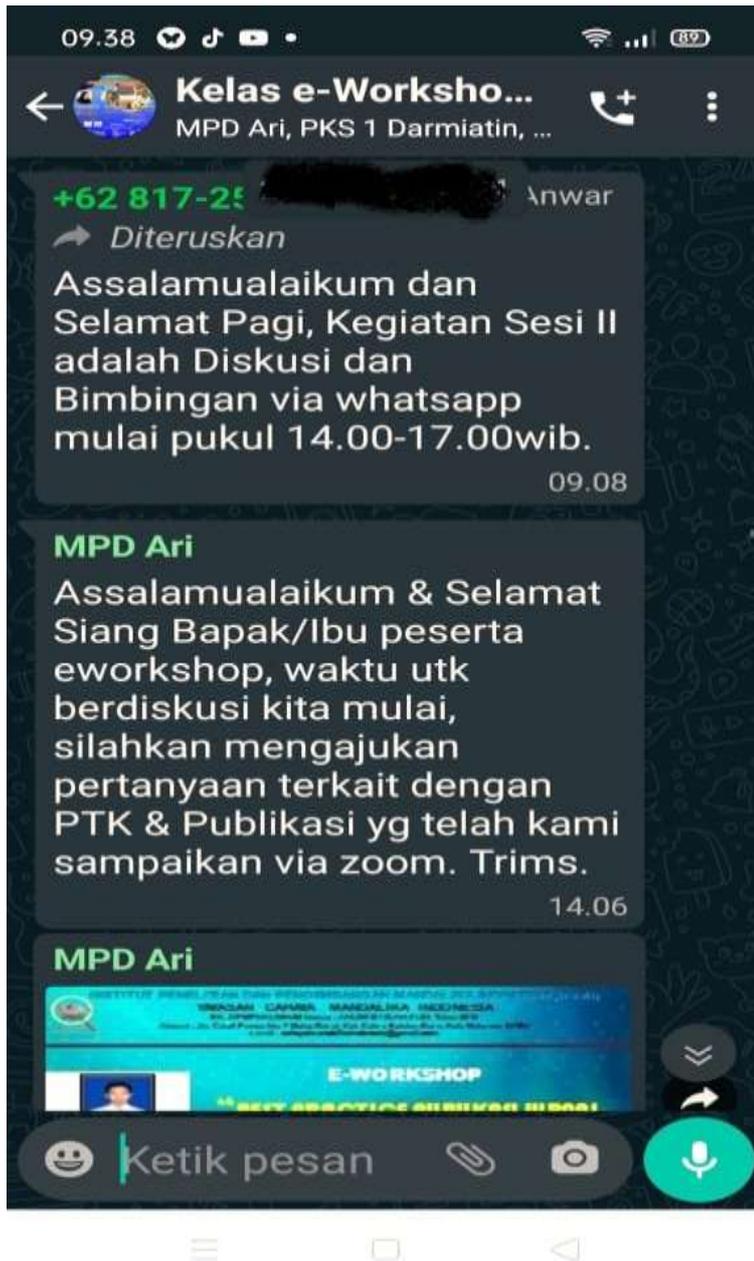
Gambar 1 Kegiatan pembukaan E Workshop Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

Adapun proses pemberian materi oleh narasumber dalam pelaksanaan E Workshop Penyusunan Karya Tulis Ilmiah dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini



Ilmiah

Setelah narasumber memberikan materi terkait E Workshop Penyusunan Karya Tulis Ilmiah kepada para peserta, dilakukan proses pendampingan kepada peserta melalui *Whatsapp Group*. Adapun proses pendampingan kepada peserta terkait E Workshop Penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang dilaksanakan dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut



Gambar 3. Pendampingan E Workshop Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Via Whatsapp Group

Berdasarkan hasil dari pengamatan pada saat kegiatan E Workshop Penyusunan Karya Tulis Ilmiah berlangsung yaitu: 1) Para Peserta E Workshop Penyusunan Karya Tulis Ilmiah sangat antusias mendengarkan penjelasan mengenai sistematika penyusunan karya tulis ilmiah; 2) Para peserta sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan mengenai prosedur publikasi karya tulis ilmiah; 3) Para peserta berpartisipasi aktif pada saat diberikan waktu dan kesempatan untuk bertanya kepada narasumber; 4) Para peserta secara aktif di dalam whatsapp group mengikuti proses pendampingan penulisan dan publikasi karya tulis ilmiah.

Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah mampu meningkatkan minat, semangat dan ide kreatif inovatif peserta didik (Purnamasari et al., 2020) juga meningkatkan kompetensi profesional dan memotivasi guru dalam menulis dan melakukan publikasi karya tulis ilmiah (Handayani & Dewi, 2020). Adapun kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan E Workshop Penyusunan Karya Tulis Ilmiah adalah waktu yang kurang memadai. Meski demikian, hal tersebut dapat diatasi dengan pemberian pendampingan selama 3 hari kepada peserta dalam menyusun karya tulis ilmiahnya. Peserta dapat melakukan konsultasi terkait judul karya ilmiahnya kepada para narasumber yang telah diberikan tanggungjawab melakukan bimbingan sebelumnya.

Hasil kegiatan E Workshop Penyusunan Karya Tulis Ilmiah secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: 1. Ketercapaian tujuan E-Workshop. 2. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi. 3. Keberhasilan target jumlah peserta E-Workshop. Target tujuan pelatihan dalam perencanaannya adalah peserta mampu menyusun proposal penelitian ilmiah, minimal ide, judul dan latar belakang penelitian. Dalam penyelenggaraannya, peserta ternyata membutuhkan waktu tidak sebentar dalam mencari ide dan referensi terkait ide untuk dituliskan dalam proposal penelitian. Sehingga dalam pelatihan target minimal mendapatkan ide yang dituangkan dalam judul dan latar belakang penelitian dapat dilaksanakan. Kemampuan peserta dalam menguasai materi cukup baik dan beraneka macam. Tantangan yang dihadapi pada saat pelaksanaan adalah beberapa materi rujukan yang menggunakan bahasa asing sehingga peserta agak kesulitan dalam memahami. Sehingga pemateri memberikan waktu untuk menjelaskan rujukan yang menggunakan bahasa asing tersebut. Selain itu kehadiran pada sesi sebelumnya juga mempengaruhi pemahaman materi dikarenakan tertinggal dari peserta lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, H.E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.